

PENGARUH *AUDIT TENURE*, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*

Rizka Elvira Nur Rachmah¹, Wisnu Julianto^{2*}
^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹rizka.elvira@upnvj.ac.id, ²wisnu.julianto@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, spesialisasi industri KAP dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Objek penelitian ini berupa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, dengan total sampel sebanyak 44 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data panel menggunakan software statistik SPSS versi 24. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, spesialisasi industri KAP dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Tenure*, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan *Audit Delay*.

Abstract

This research aims to determine the effect of audit tenure, audit firm industry specialization and audit firms reputation on audit delay. The object of this research is property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period with a total sample of 44 companies. This research uses quantitative methods with panel data using SPSS 24th version. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing using a significance of 5%. The results of this study indicate that audit tenure has a positive effect on audit delay while audit firm industry specialization and audit firms reputation have no effect on audit delay.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Firm Industry Specialization and Audit Firms Reputation.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya pasar modal di Indonesia ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan *go public* yang tercatat di BEI. Dilansir dalam *website idxchannel.com*, jumlah emiten di BEI pada akhir tahun 2019 mencapai 668 emiten, dan jumlahnya meningkat di tahun 2020 yaitu 713 perusahaan (Sidik, 2020) kemudian pada akhir tahun 2021 jumlah nya mencapai 766 emiten (Mahardika, 2021). Hal ini membuat ketatnya persaingan antar perusahaan dan adanya tren investasi saat ini membuat permintaan laporan keuangan perusahaan semakin meningkat yang membantu untuk pengambilan keputusan untuk para *stakeholders*. Maka dari itu, penyampaian laporan keuangan tersebut wajib tepat waktu agar tidak kehilangan nilai relevansinya. Jika tidak, informasi tersebut akan kurang bermanfaat dan menimbulkan reaksi negatif dari investor karena lamanya waktu penyampaian informasi laporan keuangan. Keterlambatan pelaporan keuangan umumnya disebabkan oleh *audit delay*, yaitu selisih waktu sejak audit atas laporan keuangan sampai dengan penandatanganan laporan auditor independen (Ginanjari et al., 2019). Jika laporan auditor independen tertunda, maka akan mengurangi keandalan informasi, karena pihak manajemen tidak memiliki informasi yang tepat waktu, sehingga menimbulkan asimetri informasi dan ketidakpastian investor untuk berinvestasi di perusahaan. Maka dari itu, jangka waktu audit yang lebih singkat dapat mempercepat pengambilan keputusan investor sehingga informasi yang disampaikan menjadi relevan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018).

Penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang *go public* didasarkan pada peraturan BEI No: Kep 306/BEJ/07200 yang mengatur bahwa laporan keuangan harus disampaikan kepada BEI selambat-lambatnya 3 bulan sesudah tahun tutup buku berakhir. Laporan keuangan harus disampaikan kepada OJK dalam waktu empat bulan dari tanggal akhir tahun tutup buku perusahaan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 209/POJK/04/2016. Pada tanggal 15 Oktober 2020, BEI tidak lagi mewajibkan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya, namun sesuai dengan ketentuan baru yaitu peraturan BEI No: Kep 00089/BEI/10/2020 batas penyampaian laporan keuangan ialah diperpanjang selama 2 bulan dari batas waktu yang telah ditentukan. Terdapat beberapa entitas dari sektor *property real* dan *estate* yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditannya sepanjang 3 tahun berkelanjutan pada periode tahun buku 2018 – 2020, yaitu PT Bakrieland Development Tbk, PT Pollux Properti Indonesia Tbk, dan PT Pollux Investasi Internasional Tbk juga terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya pada periode tahun buku 2019-2020.

Tabel 1. Entitas Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditasi Pada Tahun Buku 2018-2020

Nama Perusahaan	Tahun Buku	Audit Delay
PT Bakrieland Development	2018	259 hari
	2019	330 hari
	2020	306 hari
PT Pollux Properti Indonesia	2019	149 hari
	2020	239 hari
PT Pollux Investasi Internasional	2019	148 hari
	2020	238 hari

Sumber: Data diolah dari BEI

Berdasarkan tabel di atas, PT Bakrieland Development pada tahun buku 2018 mengalami *audit delay* selama 259 hari yang dihitung sejak tanggal tutup buku laporan keuangan auditasi tahunan perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya hasil laporan auditor independen. Sedangkan pada tahun buku 2019, PT Bakrieland Development

mengalami *audit delay* selama 330 hari dan pada tahun buku 2020 mengalami *audit delay* selama 306 hari. PT Pollux Property Indonesia pada tahun buku 2019, telah mengalami *audit delay* selama 149 hari dan meningkat pada tahun buku 2020 mencapai 239 hari yang dihitung dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan auditor independen. Kemudian, PT Pollux Investasi Internasional mengalami *audit delay* pada tahun buku 2019 selama 148 hari dan pada tahun buku 2020 meningkat menjadi 238 hari.

Laporan keuangan perlu disajikan dengan informasi yang relevan sehingga harus disampaikan secara akurat dan tepat waktu. Penggunaan jasa audit oleh KAP spesialis industri lebih mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dibanding KAP non-spesialis karena auditor sudah familiar dengan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan klien pada suatu industri tertentu, maka memungkinkan KAP spesialis industri untuk menangani masalah akuntansi dengan waktu yang lebih singkat sehingga dapat memperpendek *audit delay* (Habib & Bhuiyan, 2011). Oleh karena itu, penggunaan jasa KAP spesialis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh (Makhabati & Adiwibowo, 2019), (Habib & Bhuiyan, 2011), bahwa spesialisasi industri KAP mempengaruhi *audit delay*. Namun, riset yang dilakukan (Abdillah et al., 2019) mempunyai temuan yang sebaliknya ialah spesialisasi industri KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.

Laporan keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan harus disajikan secara akurat dan andal. Jasa audit yang dilakukan oleh KAP yang bereputasi baik dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. KAP yang mempunyai reputasi baik yaitu KAP yang memiliki afiliasi dengan empat KAP besar atau *big four* (Verawati & Wirakusuma, 2016). Penggunaan jasa audit oleh KAP *big four* dapat mengurangi *audit delay* dengan kapasitas, *skill*, dan kualitas sumber dayanya untuk mempercepat proses audit (Wijasari & Wirajaya, 2021), sehingga penggunaan jasa KAP yang bereputasi baik dapat memperpendek *audit delay*. Oleh karena itu, reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Riset yang dilakukan oleh (Verawati & Wirakusuma, 2016) dan (Wijasari & Wirajaya, 2021) menyimpulkan bahwa reputasi KAP berdampak pada *audit delay*. Namun, hal ini tidak sesuai dengan riset (Raya & Laksito, 2020), (Nurdin et al., 2020), (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berdampak pada *audit delay*.

Faktor berikutnya yang memberikan dampak pada *audit delay* ialah *audit tenure*. Lamanya masa perikatan yang dihasilkan oleh klien dengan KAP menyebabkan auditor memiliki pengetahuan mengenai operasi dan lingkungan bisnis kliennya maka dapat memotivasi auditor guna merancang program audit yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat mempercepat proses audit laporan keuangan dan meminimalkan *audit delay* (Rustiatini & Sugiarti, 2013). Riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Yanthi et al., 2020), (Arumningtyas & Ramadhan, 2019), (Dao & Pham, 2014) membuktikan *audit tenure* berdampak pada *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Rustiatini & Sugiarti, 2013), (Michael & Rohman, 2017) menemukan bahwa tidak ada pengaruh pada *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Riset ini dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi dari riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Makhabati & Adiwibowo, 2019) dengan perbedaan pengukuran variabel dan sektor penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan ukuran variabel independen spesialisasi industri KAP dengan total aset klien yang diaudit oleh KAP spesialis industri tertentu, sedangkan penelitian ini menggunakan total jumlah klien audit KAP spesialis. Selain itu, pengukuran variabel *audit tenure* penelitian sebelumnya dengan skala nominal yaitu variabel dummy, sedangkan riset ini dengan skala rasio dan penelitian sebelumnya dilakukan di sektor industri kimia, sedangkan penelitian ini dilakukan di sektor properti dan *real estate*. Sesuai dengan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti "Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Industri KAP, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*."

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dengan agen. Prinsipal menaruh kepercayaan pada agen dengan memberikan mereka wewenang untuk membuat keputusan, dan agen harus mampu memberikan hasil terbaik bagi prinsipal (Scott, 2015 hlm. 158). Prinsipal dan agen menghadapi potensi konflik ketidaksetaraan informasi karena fakta bahwa agen atau manajemen lebih mengetahui pengetahuan dan prospek internal perusahaan daripada pemegang saham atau prinsipal. Adanya ketimpangan informasi antara pemegang saham dengan manajemen dapat meningkatkan kecurigaan dari pemegang saham terhadap manajemen akan peluang untuk mencapai kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, agen memiliki pertanggungjawaban berupa kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh auditor independen kepada prinsipal. Teori keagenan terkait erat dengan *audit delay* karena keakuratan pelaporan keuangan tergantung pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diaudit. Auditor independen memiliki peran penting dalam memastikan keakuratan informasi laporan keuangan sehingga dapat diberikan kepada publik secara tepat waktu, sehingga mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan manajemen atau perusahaan sebagai pemilik informasi memberi sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan bisnis, dimana informasi tersebut berguna bagi penerima informasi atau investor, kemudian sinyal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penyampaian informasi yang dilakukan perusahaan kepada investor terlebih dahulu dianalisa apakah informasi tersebut dipersepsikan sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) (Jogiyanto, 2010). Teori sinyal berkaitan dengan *audit delay*. Laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat berfungsi sebagai sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki informasi yang berguna untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Investor memaknai adanya *audit delay* karena perusahaan memiliki berita buruk sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya kemudian akan mengarah pada penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Audit tenure ialah masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dan klien terkait jasa audit yang disepakati (Aurely et al., 2021) atau jangka waktu dimana KAP melakukan perikatan dengan klien yang sama (Makhabati & Adiwibowo, 2019). Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* dapat mengakibatkan berkurangnya nilai dari informasi laporan keuangan yang disajikan maka dapat menimbulkan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Perusahaan yang memiliki *tenur audit* yang panjang akan menghasilkan *audit delay* yang pendek (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Hal ini dikarenakan dengan *tenur audit* yang panjang, auditor akan semakin banyak mempunyai pengalaman dan pengetahuan terkait karakteristik serta operasional bisnis klien nya maka dapat meningkatkan efisiensi audit sehingga durasi yang diperlukan guna mengerjakan proses audit semakin cepat sehingga *audit delay* akan semakin pendek. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Yanthi et al., 2020), (Dao & Pham, 2014), (Arumningtyas & Ramadhan, 2019), (Michael & Rohman, 2017), dan (Lee et al., 2009) menghasilkan temuan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun penelitian yang diteliti (Rustiatini & Sugiarti, 2013), (Lee & Jahng, 2008), (Aurely et al., 2021) memberikan temuan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit delay*.

H1: *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Audit Delay

KAP spesialis industri merupakan KAP yang dikhususkan pada industri tertentu untuk dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas jasa audit (Makhabati & Adiwibowo, 2019). Keterlambatan pelaporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* dapat menimbulkan masalah keagenan yaitu asimetris informasi antara agen dengan prinsipal. KAP spesialis diyakini bisa menuntaskan audit laporan keuangannya secara tepat waktu dibanding KAP bukan spesialis karena KAP spesialis lebih sering berhadapan dengan perusahaan yang industrinya sejenis sehingga lebih cepat menemukan kesalahan salah saji yang material, maka penggunaan jasa KAP spesialis akan lebih cepat mengerjakan proses audit laporan keuangan, sehingga dapat mempersingkat *audit delay*. Riset yang dilakukan oleh (Habib & Bhuiyan, 2011), (Arumningtyas & Ramadhan, 2019), (Rustiatini & Sugiarti, 2013), (Raya & Laksito, 2020), dan (Aurely et al., 2021) menghasilkan bahwa spesialisasi industri auditor memberikan pengaruh negatif dengan *audit delay*, sedangkan penelitian (Abdillah et al., 2019) menyatakan bahwa KAP spesialisasi industri tidak memberikan pengaruh dengan *audit delay*.

H2: Spesialisasi Industri KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat informasi yang diberikan oleh perusahaan yang dijadikan sinyal untuk *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Sinyal yang dimaksud dapat berupa pengungkapan informasi laporan keuangan. Manajemen menerbitkan laporan keuangannya untuk memberikan informasi yang dapat menyebabkan reaksi pasar dan selanjutnya pasar menanggapi informasi tersebut sebagai sinyal positif/negatif. Penggunaan jasa dari KAP bereputasi yaitu KAP *big four* dapat mengirimkan sinyal positif ke pasar, karena KAP bereputasi dianggap mampu memberikan audit yang berkualitas, dan mampu menyelesaikan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tepat waktu. Hal ini berdasarkan penelitian (Lee & Jahng, 2008) yang menunjukkan bahwa KAP *big four* akan menuntaskan audit perusahaan dengan cepat dibandingkan KAP *non big four* sebab KAP *big four* mempunyai teknologi mutakhir dan auditor khusus maka layanan jasa audit yang diberikan lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan jasa auditor dari KAP yang bereputasi dapat memperpendek *audit delay*. Sejalan dari penelitian (Wijasari & Wirajaya, 2021), (Verawati & Wirakusuma, 2016), menunjukkan hasil yaitu reputasi KAP memberikan pengaruh negatif dengan *audit delay*. Sementara penelitian yang diteliti oleh (Rustiatini & Sugiarti, 2013), (Arumningtyas & Ramadhan, 2019), dan (Raya & Laksito, 2020), menyatakan ialah reputasi KAP tidak berpengaruh pada *audit delay*.

H3: Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran Variabel

a. Audit Delay

Audit delay diukur dari tanggal tahun tutup buku laporan keuangan sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor independen yang ditandatangani oleh akuntan publik (Verawati & Wirakusuma, 2016), (Rustiatini & Sugiarti, 2013).

b. Audit Tenure

Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara KAP dengan perusahaan, dimana untuk tahun perikatan pertama diberikan nilai 1, kemudian ditambahkan 1 untuk tahun berikutnya jika diaudit oleh KAP yang sama pada tahun

sebelumnya, sedangkan jika KAP nya berbeda dari tahun sebelumnya, perhitungan akan dimulai kembali dari 1 (Aurely et al, 2021).

c. Spesialisasi Industri KAP

Variabel dummy digunakan untuk menentukan KAP spesialis industri, dengan nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP Spesialis, dan nilai 0 menunjukkan sebaliknya (Rusmin & Evans, 2017). Penelitian ini mengukur pangsa pasar KAP spesialis berdasarkan jumlah total klien yang diaudit oleh KAP di sektor tertentu (Ahmad et al., 2016), (Dewi & Hadiprajitno, 2017). Kriteria KAP Spesialis Industri adalah KAP yang memiliki pangsa pasar minimal sebesar 10% dari jumlah total klien audit di sektor industri tertentu (Michael & Rohman, 2017), (Aurely, et al 2021).

d. Reputasi KAP

Pengukuran reputasi KAP dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* mendapat nilai 1 dan diberi nilai 0 apabila perusahaan diaudit dengan KAP *non big four*. (Wijasari & Wirajaya, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor properti dan *real estate* periode 2018-2020. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 81 perusahaan sektor properti dan *real estate* kemudian dilakukan *purposive sampling* sebanyak 44 perusahaan yang dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 132 sampel.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Jumlah perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2020.	81
2. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak <i>listing</i> di BEI selama 3 tahun berturut-turut pada periode tahun 2018-2020.	(24)
3. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit berturut-turut pada periode tahun 2018-2020	(8)
4. Jumlah perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang menjadi sampel penelitian	49
5. Jumlah tahun penelitian (2018-2020)	3
6. Jumlah sampel perusahaan selama periode penelitian	147
7. Data <i>outlier</i>	(15)
8. Total sampel perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang diobservasi selama periode penelitian	132

Sumber: Data diolah

Model Regresi

Model regresi linear berganda digunakan pada riset ini. Model regresi tersebut dimanfaatkan untuk dilakukan pengujian pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat nya. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda penelitian ini:

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 AT_{it} + \beta_2 SPES_{it} + \beta_3 REPUT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

AD_{it} = *Audit delay* perseroan i pada periode t

AT_{it} = *Audit tenure* perseroan i pada periode t

- $SPES_{it}$ = Spesialisasi Industri KAP perseroan i pada periode t
 $REPUT_{it}$ = Reputasi KAP perseroan i pada periode t
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien
 ε_{it} = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan untuk menggambarkan nilai-nilai statistik pada variabel penelitian ini. Setelah dilakukan pengolahan data dapat dihasilkan hasil statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel **Error! No text of specified style in document..**1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Audit Delay</i>	132	41	207	100,73	30.494
<i>Audit Tenure</i>	132	1	3	1,86	0.817
Spesialisasi Industri KAP	132	0	1	0.29	0.454
Reputasi KAP	132	0	1	0.18	0.387

Sumber: Output SPSS

Dari data penelitian sebanyak 132 sampel, nilai minimum dari variabel *audit delay* adalah 41 artinya auditor menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan paling cepat selama 41 hari dan untuk nilai maksimum dari variabel *audit delay* adalah sebesar 207 menunjukkan bahwa auditor menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan paling lama selama 207 hari. Variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 100,73 menunjukkan bahwa rata-rata auditor menyelesaikan proses audit dalam penelitian ini yakni selama 100,73 hari dan memiliki nilai standar deviasi nya sebesar 30,947.

Dari data penelitian sebanyak 132 sampel, nilai minimum dari variabel *audit tenure* sebesar 1 menunjukkan bahwa masa perikatan KAP dengan kliennya paling pendek selama 1 tahun. Nilai maksimum dari variabel *audit tenure* sebesar 3 mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan perikatan paling lama dengan KAP selama 3 tahun. Kemudian nilai rata-rata untuk variabel *audit tenure* sebesar 1,86 artinya bahwa rata-rata masa perikatan antara KAP dengan kliennya pada penelitian ini yakni selama 1,86 tahun dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,817.

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Spesialisasi Industri KAP

Variabel	Frekuensi	Persentase
KAP Non Spesialis	94	71,2%
KAP Spesialis	38	28,8%
Total	132	100%

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 3, terhitung dari 132 sampel, terdapat 38 sampel pada tahun 2018-2020 yang menggunakan jasa audit dengan KAP spesialis di sektor perusahaan *property* dan *real estate*. Sementara itu, sampel perusahaan yang menggunakan jasa KAP non-spesialis terhitung sebanyak 94 sampel dari total 132 sampel.

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Reputasi KAP

Variabel	Frekuensi	Persentase
KAP Non <i>Big 4</i>	108	81,8%
KAP <i>Big 4</i>	24	18,2%
Total	132	100%

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4, terhitung dari 132 sampel, terdapat 24 sampel pada periode tahun 2018-2020 yang menggunakan jasa audit KAP *big four* di sektor perusahaan *property* dan *real estate*. Kemudian sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP non *big four* terhitung sebanyak 108 sampel dari total 132 sampel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data variabel bebas dan terikat telah berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui normalitas data dengan kriteria apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan berlaku sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36588263
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.099
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.110

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai signifikansi dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo yang setelah dilakukan *outlier* memperoleh nilai sebesar 0.110 yang berarti nilai signifikansi > α sebesar 0.05 ($0.110 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data riset ini dikategorikan sebagai data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	<i>Audit Tenure</i>	0.988	1.012
	Spesialisasi Industri KAP	0.905	1.105
	Reputasi KAP	0.901	1.109

Sumber: Output SPSS

Nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen menunjukkan angka 0.988 untuk variabel *audit tenure*, 0.905 untuk spesialisasi industri KAP dan 0.901 untuk variabel reputasi KAP. Sementara untuk nilai VIF masing-masing variabel yaitu sebesar 1,012 untuk variabel *audit tenure*, 1,105 untuk variabel spesialisasi industri KAP, dan 1,109 untuk reputasi

KAP. Jika dilihat dari kriteria uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada riset ini karena nilai toleransi untuk masing-masing variabel independen sebesar lebih dari 0,1 dan nilai VIF mencapai kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin Watson
1	1.936

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai Durbin Watson setelah dilakukan *treatment* pengujian *Cochrane Orcutt* yaitu sebesar 1.936, sehingga dapat memenuhi persamaan $du < dw < 4-du$ yaitu $1.7624 < 1.936 < 2.097$ yang mengindikasikan tidak adanya gejala autokorelasi positif dan negatif, sehingga model regresi sudah terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients		
Model		Nilai sig.
1	<i>Audit Tenure</i>	0.355
	Spesialisasi Industri KAP	0.891
	Reputasi KAP	0.448

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai signifikansi masing-masing variabel setelah dilakukan *treatment* dengan metode *first difference* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.355 untuk variabel *audit tenure*, 0.891 untuk variabel spesialisasi industri KAP dan 0.448 untuk variabel reputasi KAP dimana nilai-nilai signifikansi tersebut sudah berada di atas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421	.177	.158	1.38180

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai *Adjusted R-square* yang dihasilkan sebesar 0.158 atau 15.8%. Artinya variabel *audit tenure*, spesialisasi industri KAP, dan reputasi

KAP dalam menjelaskan variabel *audit delay* menghasilkan nilai sebesar 15.8% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Parsial

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.139	0.548		13.028	0.000
	<i>Audit Tenure</i>	2.025	0.401	0.407	5.047	0.000
	Spesialisasi Industri KAP	0.116	0.279	0.035	0.416	0.678
	Reputasi KAP	0.299	0.328	0.077	0.912	0.364

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 10 di atas pada variabel independen *audit tenure* menunjukkan besaran nilai signifikansi adalah sebesar 0.000 dimana kurang dari nilai signifikansi α sebesar 0.05 maka dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan tabel 10 di atas pada variabel independen spesialisasi industri KAP menunjukkan besaran nilai signifikansi adalah sebesar 0.678 dimana lebih dari nilai signifikansi α sebesar 0.05, maka dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan tabel 10 di atas pada variabel independen reputasi KAP menunjukkan besaran nilai signifikansi adalah sebesar 0.364 dimana lebih dari nilai signifikansi α sebesar 0.05, maka dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Model Regresi

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka pengujian model regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{AUDIT DELAY} = 7,139 + 2,025 \text{ AUDIT TENURE} + 0,116 \text{ SPESIALISASI INDUSTRI KAP} + 0,299 \text{ REPUTASI KAP} + e$$

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Hipotesis 1 pada penelitian ini bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi variabel *audit tenure* adalah sebesar 0.000 dimana kurang dari nilai signifikansi α sebesar 0.05 serta nilai koefisien *audit tenure* sebesar 2.025 memberikan arti bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka hipotesis pertama diterima. Artinya semakin panjang *audit tenure* KAP terhadap kliennya maka akan memperpanjang *audit delay*. Hal ini dikarenakan terbatasnya pada pengaruh tenur audit yang diprosikan dengan tenur KAP tanpa memperhatikan tenur auditor secara individu dikarenakan pelaksanaan audit atas laporan keuangan secara langsung ditangani oleh seorang auditor dan partner KAP yang bersangkutan. Apabila auditor yang mengaudit perusahaan berganti meskipun berasal dari KAP yang sama, proses pemahaman atas karakteristik bisnis dan operasional perusahaan harus dimulai dari awal, yang menyebabkan jangka waktu penyelesaian audit menjadi meningkat sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Dengan demikian tenur audit yang panjang dapat menghasilkan *audit delay* yang

semakin panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sari & Palupi, 2021), (Mariani & Latriani, 2016) dan (Wulandari & Wiratmaja, 2017) yang menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Audit Delay

Hipotesis 2 pada penelitian ini bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi variabel spesialisasi industri KAP adalah sebesar 0.678 dimana lebih dari nilai signifikansi α sebesar 0.05 serta nilai koefisien spesialisasi industri KAP sebesar 0.116 memberikan arti bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan adanya peraturan yang mengatur terkait jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan dan sanksi administratif yaitu peraturan BEI No 306/BEJ/07200 dan peraturan OJK No. 209/POJK/04/2016 yang memberikan sanksi terhadap perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Peraturan ini menyebabkan perusahaan yang diaudit oleh KAP spesialis maupun non spesialis akan tetap mendapatkan sanksi administratif apabila mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, baik KAP spesialis maupun yang non spesialis akan berusaha menyampaikan pelaporan keuangan auditannya secara tepat waktu, sehingga penggunaan jasa KAP spesialis tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Abdillah et al., 2019) dan (Thohiroh & Aisyahurrahmi, 2022) yang menghasilkan bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Hipotesis 3 pada penelitian ini bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi variabel reputasi KAP adalah sebesar 0.364 dimana lebih dari nilai signifikansi α sebesar 0.05 serta nilai koefisien reputasi KAP sebesar 0.299 memberikan arti bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis maka semua KAP, baik KAP *big four* maupun *non big four* ingin mempertahankan klien mereka dengan menyelesaikan proses audit secara efektif dan efisien agar reputasi tetap terjaga dan dapat dipercaya oleh klien. Selain KAP *big four* yang berafiliasi dengan KAP Internasional, banyak dalam sampel penelitian ini yaitu KAP *non big four* yang juga berafiliasi dengan KAP Internasional seperti Kanaka Puradiredja dan Suhartono berafiliasi dengan Nexia, Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan berafiliasi dengan BDO Global Coordination, Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan berafiliasi dengan RSM dan Mirawati Sensi Idris berafiliasi dengan Moore Stephens. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua KAP berusaha untuk menjunjung tinggi profesionalitas dengan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar tetap dipercaya oleh klien. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Raya & Laksito, 2020), (Rustiatini & Sugiarti, 2013), (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) yang menghasilkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Simpulan

Audit tenure sebagai variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* maka hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan KAP dengan kliennya akan menghasilkan *audit delay* yang semakin panjang. Spesialisasi Industri KAP sebagai variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit*

delay maka hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit baik oleh KAP spesialis atau KAP non spesialis akan tetap berusaha menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Kemudian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan baik oleh KAP *big four* maupun KAP *non big four* akan menjunjung tinggi profesionalitasnya dengan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar tetap dipercaya oleh klien dan menjaga reputasi yang dimiliki. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya terdapat 8 entitas yang tidak menyampaikan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode penelitian sehingga membuat jumlah sampel penelitian ini menjadi berkurang dan terdapat data yang nilainya ekstrim pada sampel penelitian yang menyebabkan data tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan *outlier data* sebanyak 15 sampel penelitian yang membuat jumlah dari sampel penelitian ini menjadi berkurang kemudian hasil koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 15,8% menunjukkan bahwa *audit delay* dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel independen di luar dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Saran penelitian ini untuk peneliti selanjutnya di antaranya menggunakan populasi penelitian lain selain sektor properti dan *real estate* dan memperpanjang periode pengamatan, kemudian proksi dan kriteria lain untuk mengukur variabel spesialisasi industri KAP seperti proksi dari total aset klien audit dan biaya audit serta kriteria lain untuk tolak ukur KAP spesialis dengan menggunakan batas persentase tertentu misalnya sebesar 20% atau 30% atau dengan pangsa pasar tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
- Ahmad, M., Mohamed, H., & Nelson., S. P. (2016). The association between industry specialist auditor and financial reporting timeliness - post MFRS period. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 219, 55–62.
- Arumningtyas, D.P., Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators Journal of Economics and Business*, 1(2), 141–153.
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba, dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal.*, 1(3), 734–750.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512.
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–12.
- Ginanjar, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 72(10), 305–360.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFY Yogyakarta.
- Lee, H.-Y., & Jahng, G. J. (2008). Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Korea- An Examination of Auditor-Related Factor's. *The Journal of Applied Business Research.*, 24(2), 27–44.
- Lee, H., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags? *International Journal of Accounting*, 13, 87–104.
- Mahardika, L. (2021). *Bos BEI Girang, IPO Ramai dan Jumlah Investor Melesat pada 2021*. M.Bisnis.Com. <https://www.m.bisnis.com/amp/read/20211230/7/1483641/bos-bei-girang-ipo-ramai-dan-jumlah-investor-melesat-pada-2021>
- Makhabati, D. N. E., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi KAP & Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Mariani, K., & Latriani, M. Y. (2016). Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2122–2148.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–24.
- Nurdin, E., Labangu, Y. L., & Amalia, R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 175–189.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 1964–1989.
- Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–10.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies. *Journal of Asian Review of Accounting*, 25(2), 1–30.
- Rustiatini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2), 657–675.
- Sari, R. P., & Palupi, I. D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 192–212.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.
- Sidik, S. (2020). *Rekor Tutup Tahun! IPO Tembus 51, Investor Capai 3,8 Juta*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201230142438-17-212584/rekor-tutup-tahun-ipo-tembus-51-investor-capai-38-juta>
- Thohiroh, L. A., & Aisyahurrahmi. (2022). Apakah Kualitas Audit Dapat Mempengaruhi Audit Report Lag di Masa Pandemi Covid 19? *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 6(1), 577–595.

- Verawati, N.M.A., Wirakusuma, M. . (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 17(2), 1083–1011.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. . (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 701–729.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.